

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Tentang Produktivitas

2.1.1 Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pemasangan Bata Ditinjau Dari Komposisi Kelompok Kerja *oleh Novi Nuriarti dan M. Fachrizal (2000).*

Dari hasil penelitian yang dilakukan M. Fachrizal (2000) mengenai analisis tenaga kerja pada pekerjaan pemasangan bata dari komposisi tenaga kerja yang ada di lapangan (1 tukang dan 3 tenaga, 2 tukang dan 3 tenaga, 3 tukang dan 4 tenaga) menyimpulkan bahwa komposisi yang tepat untuk pekerjaan pemasangan bata adalah 2:3, sehingga diambil kesimpulan bahwa produktivitas pada pekerjaan bata dipengaruhi oleh komposisi kelompok kerja yang digunakan merupakan perbandingan antara tukang dengan tenaga yang membantunya. Hubungan antara produktivitas tenaga kerja dengan komposisi tenaga kerja sangat kuat, ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi berganda (R^2) mendekati nilai 1.

2.1.2 Analisis Produktivitas Tukang Kayu Pada Pekerjaan Pemasangan Bekisting *oleh Perdana Afif dan Werdi Wahyuni (2002).*

Dari analisa tentang faktor-faktor yang terkait dengan produktivitas pada pekerjaan pemasangan bekisting tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor umur, pengalaman kerja, pendidikan formal dan tingkat upah memiliki tingkat korelasi dan signifikansi yang tergolong rendah yaitu dengan nilai 'r' berkisar: 0,2018 (faktor umur); 0,2506 (faktor pengalaman kerja); 0,3059 (faktor pendidikan formal) dan 0,2140 (faktor tingkat upah). Hubungan yang terjadi adalah hubungan linier, yaitu produktivitas tukang kayu pada pekerjaan pemasangan bekisting akan meningkat jika umur makin produktif, pengalaman kerja makin lama, pendidikan formal makin tinggi dan tingkat upah makin baik.

2.1.3 Analisis Komparasi Dan Pengaruh Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Antara Upah Harian Ditambah Insentif *(Studi kasus pada pekerjaan pasangan bata) Oleh Dedi Zulyandi.*

Penelitian ini mengambil tempat pada proyek perumahan (tidak bertingkat) dan tidak membahas tentang pengaruh usia, pengalaman, kondisi dan lingkungan kerja serta komposisi kelompok kerja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah produktivitas pekerja pada pekerjaan pasangan bata akan meningkat sejalan dengan penambahan insentif selain upah kerja yang diterima oleh pekerja.

2.1.4 Analisis Produktivitas Tukang Batu pada Pekerjaan Pasangan Bata *(Studi kasus pada proyek Gedung Registrasi Terpadu Universitas Islam Indonesia). Oleh Arif Rachman dan Helmi Pontoh (2002)*

Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Faktor umur, masa kerja dan kesesuaian terhadap (keterampilan, pekerjaan, jam kerja dan sistem pembayaran) mempunyai pengaruh yang sedang terhadap produktivitas tukang batu pada pekerjaan pasangan bata,
2. Faktor komposisi kelompok kerja tukang batu pada pekerjaan pasangan bata, dan
3. Faktor pendidikan formal, mempunyai pengaruh yang dapat diabaikan terhadap produktivitas tukang batu pada pekerjaan pasangan bata

2.2 Keaslian Penelitian

Dari segi keaslian penelitian, penelitian terhadap produktivitas tenaga kerja pada pemasangan bekisting telah dilakukan sebelumnya. Lingkup pekerjaan yang diteliti pada penelitian sebelumnya tersebut meliputi pemasangan bekisting pada keseluruhan struktur bangunan gedung yang dikaitkan dengan faktor umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan upah terhadap tenaga kerja. Untuk faktor komposisi kelompok kerja belum diteliti secara jelas, oleh karena itu pada penelitian ini akan dicoba untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh

komposisi tenaga kerja terhadap produktivitas pada pekerjaan pemasangan bekisting khususnya pada kolom bangunan sehingga akan didapat komposisi yang paling menguntungkan dengan melihat produktivitas yang optimal.

